

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang harus ditapaki seseorang dalam mempersiapkan diri untuk membekali hidup dimasa yang akan datang. Memasuki dunia pendidikan berarti seseorang siap belajar agar dapat merubah diri menjadi lebih baik. Pentingnya pendidikan didasarkan pada kebutuhan manusia agar terjadi perubahan dalam diri, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kualitas diri. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli mengenai pendidikan yaitu:

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu dipersiapkan dan sedang mempersiapkan diri sendiri, hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan nyata. Persiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. (Hamalik, 2015:2).

Pendapat Hamalik di atas menegaskan bahwa pendidikan harus tetap dikembangkan karena melalui pendidikan dapat melahirkan generasi muda yang cerdas dan siap hidup dalam kehidupan yang sesungguhnya. Sekolah merupakan wahana penyalur ilmu, dan sekolah juga merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan digembleng untuk mengembangkan diri baik dari pengetahuan serta keterampilan. Sebagai tempat yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan setiap sekolah tentunya selalu berusaha melakukan perbaikan kearah yang lebih baik lagi. Perbaikan itu guna untuk meningkatkan kualitas dibidang kurikulum maupun dibidang kualitas kompetensi guru, perbaikan ini sangat mendukung tercapainya kualitas

pendidikan, semakin berkembangnya teknologi informasi menuntut agar mampu hidup dalam persaingan yang menyebabkan setiap orang benar-benar mempersiapkan diri.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran yang menginginkan setiap siswa mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar yaitu dengan strategi yang tepat saat penyampaian materi pelajaran. Strategi ini nantinya dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara ini siswa akan lebih menguatkan pemahaman terhadap konsep-konsep materi yang diajarkan guru. Tentunya untuk mencapai hal tersebut harus dimulai dari seorang guru yang harus memiliki kemampuan dalam menguasai suatu strategi pembelajaran agar yang menjadi tujuan pembelajaran dapat benar-benar dicapai salah satu tujuan ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Guru merupakan salah satu faktor penunjang dalam peningkatan hasil belajar siswa. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas yakni guru harus memperhatikan diri siswa, di sekolah tentunya keadaan siswa sangat bervariasi dimulai dari berbedanya latar belakang ekonomi, sosial, biologis dan kecerdasan sehingga guru mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang bermacam-macam. Tidak hanya karakteristik siswa, guru harus juga memperhatikan suasana dalam proses belajar mengajar tentunya guru harus menciptakan suasana yang berbeda dari hari ke hari. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan monoton dengan kegiatan belajar mengajar yang diikutinya. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui guru yang tidak memperhatikan hal ini, sering ditemui

banyak guru yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran dengan suasana yang itu-itu saja, siswa tidak dilibatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Seorang guru seharusnya menjadi pembebas bagi terkuncinya kemampuan diri siswa. Seorang guru juga harus mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh seorang siswa, meningkatkan kemandirian, semangat belajar dan hasil belajar. Jika guru mampu melaksanakan hal tersebut maka tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Apalagi dalam pandangan siswa terkhusus mata pelajaran PPKn selalu dianggap membosankan karena mata pelajaran PPKn ini dihadapkan dengan ceramah yang kemudian disusul dengan pemberian hapalan pada setiap proses belajarnya. Bagaimanapun hal ini sangat membosankan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang mampu mewujudkan masyarakat cerdas secara ilmu, perilaku dan sikap sosial bermasyarakat, dengan pembelajaran PPKn peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang mampu bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Dengan pembelajaran PPKn peserta didik nantinya dapat mawas diri dengan perkembangan jaman yang semakin maju yang bisa menjadi pegangan siswa dalam kehidupannya. Maka untuk dapat mewujudkan hal ini penting sekali bagi seorang guru benar benar menguatkan konsep-konsep materi pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa pada tanggal 15 Januari 2019, dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dan pendekatan pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan metode ceramah. Setiap pembelajaran di kelas siswa selalu ditempatkan sebagai pendengar setia guru pada saat menyampaikan konsep materi belajar. Siswa merasa bosan dengan hanya duduk, diam dan mendengarkan, seolah tidak ada waktu yang terpakai untuk berpikir dan berkreasi seefektif mungkin. Pemahaman siswa akan konsep materi yang diajarkan akan dirasa kurang begitu dimengerti karena siswa tidak merasakan betul apa yang disampaikan guru di kelas dan ini dirasa tidak efektif dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini dapat menjadikan siswa enggan mengikuti pembelajaran, bahkan enggan untuk memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban dari guru, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan pembelajaran yang diperoleh menjadi tidak bermakna terlebih tidak berkembangnya keterampilan sosial siswa di kelas.

Tidak hanya berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, hasil studi dokumen yang diperoleh juga pada kenyataannya di SD Islam Terpadu Tanjung Morawa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah, karena masih ditemui siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian akhir semester pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Kelas IVa SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa

Nilai KKM	Nilai Rata- Rata	Kelas IVa	Persentase
<75	74,48	20	66,67%
>75		10	33,33%

(Sumber : Tata Usaha SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada siswa kelas IV a yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 20 orang dari 30 orang siswa, atau hanya mencapai 66,67 % yang memperoleh nilai di atas KKM, dan ada 10 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berkisar sekitar 33,33%. Berdasarkan pemaparan hal tersebut maka diperlukan cara agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar PPKn khususnya di kelas IVa SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa.

Telah disinggung sebelumnya, bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dapat menerapkan suatu strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa dan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini tentunya dapat membuat siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar yang tidak menutup kemungkinan hasil belajarnya akan meningkat. Hasil belajar yang meningkat tentunya juga ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang paling dominan adalah keterampilan seorang guru karena guru secara langsung dapat mempengaruhi dan berinteraksi dengan siswa yang berdampak dapat membina dan mendidik siswa.

Salah satu contoh model yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkat hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *problem based learning*. Melalui model pembelajaran *problem based learning* guru dapat menginovasi pembelajaran yang sebelumnya bersifat berpusat pada guru atau

teacher centered bisa menjadi lebih meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran *problem based learning* menawarkan pada pembelajaran berbasis masalah agar siswa mendapat pengetahuan dan mahir dalam memecahkan di dalam kerja kelompok. Dari sinilah siswa dapat meningkatkan semangat belajar di kelas karena proses pembelajaran sudah berpusat pada siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar dan meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial merupakan kebutuhan yang perlu dimiliki seorang siswa sebagai bekal demi kelanjutan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, keterampilan sosial merupakan bagian dari kecakapan hidup. Hal ini menandakan bahwa pentingnya keterampilan sosial siswa di kelas sehingga jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat karena setiap hari yang dilakukan di dalam kelas tidak hanya duduk diam dan mendengarkan terlebih menjadi aktif dengan memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman di kelasnya yang mampu menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok belajarnya.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas juga tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan saja, terlebih pada bagaimana siswa memiliki sikap terpuji dan kecakapan hidup serta memiliki hubungan sosial yang baik di lingkungan belajarnya. Tidak hanya itu siswa juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang lancar baik dengan guru maupun dengan teman, mampu berpartisipasi pada saat diskusi kelompok, mampu meluangkan ide dan gagasan

dalam kelompok tersebut adalah bagian dari keterampilan sosial yang perlu dimiliki seorang siswa.

Penelitian sebelumnya terkait dengan model *problem based learning* yakni penelitian yang dilakukan oleh: (1) Resvan (2016) dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD, menyatakan ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V. (2) Penelitian oleh Oktaviani (2018), menyatakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *problem based learning* tergolong sangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal 100 dan skor minimal adalah 76,00 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86,06. Dengan demikian model *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dan pada prinsipnya model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

Penelitian ini dianggap penting untuk dilaksanakan karena di sekolah ini belum pernah ada yang melakukan penelitian serupa dan guru belum menggunakan model *problem based learning* dalam proses belajar mengajarnya, dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas menjadikan penelitian ini memiliki alasan kuat untuk dilaksanakan di sekolah tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran

Problem Based Learning dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar PPKn yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dan pendekatan pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran langsung.
2. Siswa selalu ditempatkan sebagai pendengar setia saat guru menyampaikan konsep materi belajar dan tidak dilibatkan dalam proses belajar.
3. Rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajaran PPKn masih dianggap sebagai mata pelajaran yang dianggap membosankan.
4. Siswa masih enggan memberikan pertanyaan dan enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Keterampilan sosial siswa di kelas IV SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa, masih tergolong rendah.
6. Berdasarkan hasil studi dokumen diketahui hasil belajar PPKn siswa di kelas IV SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa, masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa, namun penelitian ini dibatasi oleh sebagai berikut :

1. Model pembelajaran dibatasi pada model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *direct instruction* sebagai model pembandingan.
2. Keterampilan sosial dibatasi pada keterampilan sosial tinggi dan keterampilan sosial rendah.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *direct instruction*?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *direct instruction*.
2. Mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Islam Terpadu NU Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah munculnya pengayaan dalam bidang pendidikan atau dukungan terhadap pengetahuan bidang pengajaran sebelumnya yang berkisar pada variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar PPKn siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Bagi guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien sehingga mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Dan sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik PPKn itu sendiri maupun karakteristik siswa. Serta memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efisiensi penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial yang lebih maksimal.
- b. Bagi siswa model pembelajaran dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan, siswa mampu melibatkan diri dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan sosialnya, serta mampu meningkatkan hasil belajar terkhusus hasil belajar PPKn.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan referensi untuk meningkatkan sistem mengajar dengan model pembelajaran yang bervariasi dan sebagai tolak ukur untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.